



Irawaty . M . D .
 Damanik¹
 Zetty Maharani²
 Ica Fitri Tanjung³
 Ade Love Tiara
 Junika Damanik⁴
 Selfina Sitorus⁵
 Shelvia .D .
 Silalahi⁶
 Fuji Glory
 Simanjuntak⁷
 Rianita Simamora⁸

PERAN SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN

Abstrak

Artikel ini mengungkap tentang penggunaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN . Fokus pembahasan artikel ini adalah bagaimana sarana dan prasarana sekolah dapat dijadikan instrumen untuk meningkatkan motivasi siswa? Artikel ini berangkat dari penelitian penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dijalankan dengan memperhatikan beberapa aspek antara lain; (1) jadwal penggunaan sarana prasarana, (2) memprioritaskan pada kegiatan pokok, dan (3) penunjukan personil yang sesuai keahliannya. Penggunaan sarana prasarana membutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam bentuk pengawasan. Sebaliknya, kurangnya pemahaman guru dan para staf dalam hal penggunaan sarana dan prasarana dapat menjadi penghambat efektifitas penggunaan sarana prasarana.

Kata Kunci : Infrastruktur Pendidikan, Fasilitas Sekolah, Kualitas Sekolah, Motivasi Siswa, Motivasi Belajar

Abstract

This article reveals the use of educational infrastructure in increasing student learning motivation at UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN. The focus of this article's discussion is how can school facilities and infrastructure be used as instruments to increase student motivation? This article departs from descriptive qualitative research using observation, interview and documentation data collection techniques. The research results show that the use of facilities and infrastructure in order to increase student learning motivation is carried out by paying attention to several aspects, including; (1) schedule for use of infrastructure, (2) prioritization of main activities, and (3) appointment of personnel according to their expertise. The use of infrastructure requires support from various parties in the form of supervision. On the other hand, a lack of understanding by teachers and staff regarding the use of facilities and infrastructure can be an obstacle to the effective use of infrastructure.

Keywords: Educational Infrastructure School Facilities Quality of School Students Motivation Learning Motivation

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan menjadi elemen tak terpisahkan dari pembangunan nasional. Oleh sebab itu, pengembangan pendidikan dirancang dan dilaksanakan secara selaras dengan pembangunan sektor lainnya. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pendidikan nasional bertugas mengembangkan kemampuan, membentuk watak,

^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
 email: Irawaty@gmail.com

serta memperkaya peradaban bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah membentuk peserta didik menjadi insan yang beriman, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, serta bertanggung jawab. Sarana dan prasarana (Sapras) pendidikan merupakan sumber daya krusial yang mendukung proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan sangat bergantung pada kualitas Sapras yang dimiliki serta pengelolaan dan pemanfaatannya yang optimal. Untuk menjamin kelancaran kegiatan belajar mengajar, Sapras harus tersedia secara memadai. Selain itu, kemampuan merancang aktivitas pembelajaran dengan Sapras juga esensial agar efektif, sehingga membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kinerja guru. Meski Sapras sangat vital, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam penggunaannya.

Beberapa sekolah kekurangan Sapras yang layak, sehingga mutu lulusan rendah dan komunikasi pembelajaran tidak optimal tanpa media relevan. Bagaimana siswa bisa belajar jika peralatan dasar absen? Sekolah wajib memiliki sarana seperti ini, termasuk sumber belajar dan buku perpustakaan yang lengkap sesuai jenjang pendidikan. Sapras termasuk standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi penyelenggara satuan pendidikan, sebagaimana diatur dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 45: "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan Sapras yang memenuhi kebutuhan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, serta kejiwaan peserta didik." Ketentuan ini diperkuat oleh PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 42 ayat 1: "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana berupa perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain untuk menunjang pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan." Kelancaran pembelajaran memerlukan Sapras yang memadai, tetapi ada dua isu utama: (1) banyak sekolah kekurangan Sapras, dan (2) sekolah yang sudah memiliki sering gagal memanfaatkannya secara optimal. Mengingat peran strategis Sapras, diperlukan upaya sistematis dalam perencanaan, penggunaan, penyimpanan, pemanfaatan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan, serta pengawasan. Pemerintah terus melengkapi Sapras untuk memotivasi belajar siswa, dengan pengawasan intensif agar tujuan pendidikan tercapai dan Sapras dimanfaatkan maksimal.

Proses pendidikan memang membutuhkan fasilitas sesuai kebutuhan, yang kemudian dikelola dengan baik melalui tahapan perencanaan, penggunaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, dan penataan. Sapras berkualitas menciptakan lingkungan belajar nyaman bagi guru dan siswa, sehingga memotivasi prestasi belajar. Namun, realitas menunjukkan tidak semua lembaga pendidikan memiliki Sapras memadai untuk mendukung prestasi dan motivasi siswa. Pemerintah dan sekolah terus berupaya meningkatkannya agar potensi siswa berkembang optimal. Untuk kontribusi maksimal Sapras terhadap motivasi belajar, sekolah harus menyediakan dan melengkapinya. Kurangnya perhatian pada Sapras menyebabkan siswa kurang semangat belajar. Kelengkapan Sapras sering menjadi hambatan keberhasilan pendidikan. Di UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN penggunaan Sapras belum optimal terlihat dari kekurangannya yang menurunkan motivasi belajar siswa. Dari uraian ini, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam: Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di madrasah tersebut. Permasalahan yang dibahas dalam artikel ini meliputi:

- (1) Bagaimana penggunaan sarana prasarana pendidikan di UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN ?
- (2) Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan sarana prasarana pendidikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di madrasah tersebut?
- (3) Bagaimana penggunaan sarana prasarana pendidikan berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di madrasah tersebut?

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Sarana dan Prasarana (Sarpras)

Setiap satuan pendidikan diwajibkan menyediakan sarana pendidikan yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pembelajaran, buku, sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan pendukung lain yang dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara teratur dan berkesinambungan. Selain sarana, satuan pendidikan juga harus memiliki prasarana pendidikan yang mencakup lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, unit produksi, kantin, instalasi daya dan jasa,

tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan berekreasi, serta ruang lain yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran secara optimal.

Standar sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari Standar Nasional Pendidikan yang mengatur persyaratan minimal mengenai ketersediaan lahan, bangunan, ruang belajar, fasilitas olahraga dan ibadah, perpustakaan, laboratorium, perabot, alat dan media pembelajaran, buku, serta sumber belajar lainnya, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Ditinjau dari fungsinya dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Sementara itu, prasarana pendidikan diartikan sebagai bangunan sekolah beserta perabot yang menunjang kegiatan pendidikan.

Standar sarana dan prasarana pendidikan sebagaimana diatur dalam Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dibedakan berdasarkan jenjang pendidikan, yaitu SD, SMP, dan SMA. Pada dasarnya, jenis sarana dan prasarana di setiap jenjang relatif sama, meliputi satuan pendidikan, lahan, bangunan gedung, serta kelengkapan sarana dan prasarana pendukung. Perbedaan utamanya terletak pada luas dan jumlah fasilitas, di mana semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar dan banyak sarana prasarana yang harus disediakan.

Sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena menjadi penunjang utama terselenggaranya proses pembelajaran. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat mendukung kegiatan belajar mengajar secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kualitas sarana dan prasarana juga menjadi salah satu indikator mutu sekolah yang perlu ditingkatkan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sarana pendidikan mencakup seluruh peralatan, bahan, dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, baik berupa barang bergerak maupun tidak bergerak, sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas dasar yang secara tidak langsung mendukung jalannya proses pendidikan, seperti halaman sekolah, jalan menuju sekolah, dan lingkungan sekolah.

Dalam praktiknya, sarana dan prasarana sering dipahami sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib menyediakan sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan potensi mereka. Sarana dan prasarana tersebut meliputi ruang belajar, fasilitas olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang mendukung proses pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.

Sarana dan prasarana berfungsi sebagai faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta dimanfaatkan secara optimal. Penggunaan sarana pembelajaran yang melibatkan lebih banyak indera, seperti alat peraga dan media pembelajaran, terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah semata. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya melibatkan indera pendengaran memiliki tingkat penyerapan materi yang rendah, sedangkan penggunaan kombinasi indera pendengaran, penglihatan, gerak, dan aktivitas berpikir dapat meningkatkan daya serap siswa secara signifikan.

2. Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan seluruh fasilitas pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Dalam penggunaannya, terdapat dua prinsip utama yang harus diperhatikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas menekankan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana harus diarahkan sepenuhnya untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, prinsip efisiensi menuntut agar penggunaan sarana dan prasarana dilakukan secara hemat, cermat, dan bertanggung jawab agar fasilitas tersebut tidak mudah rusak, hilang, atau cepat habis.

Penggunaan sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab seluruh warga sekolah. Sarana dan prasarana yang terdapat di ruang praktik, misalnya, menjadi tanggung jawab bersama antara pengelola ruang, guru, dan siswa. Oleh karena itu, pemanfaatan fasilitas

pendidikan harus dilakukan dengan memperhatikan prinsip efektivitas dan efisiensi agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi proses pembelajaran.

Untuk mendukung penerapan kedua prinsip tersebut, terdapat beberapa kegiatan pokok yang perlu dilakukan oleh personel sekolah, antara lain memahami petunjuk penggunaan fasilitas pendidikan, menata perlengkapan pendidikan dengan baik, serta melakukan pemeliharaan secara berkelanjutan. Selain itu, pengelola sarana dan prasarana perlu memastikan bahwa setiap fasilitas yang digunakan, terutama peralatan yang bersifat teknis dan canggih, dilengkapi dengan petunjuk penggunaan yang jelas. Petunjuk tersebut perlu dipahami, disosialisasikan, dan diterapkan oleh seluruh pengguna melalui pelatihan, pembinaan, serta pengawasan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan upaya pemanfaatan fasilitas sekolah secara optimal, efektif, dan efisien untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan Pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memberikan gambaran mendalam terhadap kasus spesifik, yang tidak dapat dicapai oleh metode kuantitatif. Jenis data utamanya bersifat kualitatif, yaitu disajikan dalam bentuk kata-kata verbal (bukan angka), mencakup: sejarah singkat berdirinya sekolah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, kondisi guru dan siswa, keadaan Sapras, standar penilaian, serta penggunaan Sapras secara optimal untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Sumber data didefinisikan sebagai subjek tempat data diperoleh. Penelitian ini memanfaatkan dua sumber-sumber primer: Data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari narasumber utama, yaitu kepala sekolah UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN. Data pendukung yang berupa dokumen tersusun, seperti dokumentasi dan angket. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Observasi: Dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengamati guru serta aktivitas terkait penggunaan Sapras optimal untuk motivasi belajar siswa.
- b. Wawancara: Dilaksanakan bertahap dengan kepala sekolah , guru, dan siswa melalui pertanyaan lisan, untuk menghindari kesalahpahaman dan memastikan informasi akurat.
- c. Dokumentasi: Mencakup absen harian guru, foto-foto sekolah , dan data institusi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan di UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN

Penggunaan sarana dan prasarana di UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN diadakan secara teratur yaitu setiap satu tahun ajaran baru, karena pada dasarnya hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Sarana dan prasarana disediakan untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan sarana dan prasarana di UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN didapatkan dengan cara membeli, seperti yang dikatakan oleh Barnawi dan Arifin bahwa dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu dengan cara: pembelian, produksi sendiri, penerimaan hibah, penyewaan, peminjaman, pendaurulangan, penukaran, dan rehabilitasi rastiawan Sarana dan prasarana dihasilkan dari pembelian seperti tinta, spidol, sapu dan rak sepatu.

Penggunaan sarana dan prasarana sekolah disesuaikan dengan dana yang dimiliki oleh pihak sekolah, di UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRINDana penggunaan sarana dan prasarana berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Jika dalam pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana tidak memerlukan biaya terlalu besar dan dana yang dimiliki sekolah masih mencukupi maka penggunaan sarana dan prasarana segera dilakukan, namun untuk penggunaan sarana dan prasarana yang menggunakan dana besar maka dalam penggunaannya akan ditunda hingga dana mencukupi misalnya seperti gedung baru. Sarana dan prasarana di UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN seperti ruang kelas sudah cukup ideal karena pada setiap kelas tidak lebih dari 35 siswa. Menurut peraturan tentang SPM (Standar Pelayanan Minimal) pendidikan disyaratkan bahwa minimal rombongan belajar untuk SD adalah 32 siswa dan minimal 20 siswa. Serta dilengkapi dengan kursi dan meja untuk guru dan

siswa, sehingga dengan kondisi sarana dan prasarana tersebut diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Penggunaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar. Pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana di UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi masih ada sedikit kekurangan tentu saja ini menjadi bagian instrumen evaluasi agar menjadi lebih baik. Penggunaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memenuhi perlengkapan atau peralatan yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan sarana dan prasarana yang baik. Penggunaan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang tersedia di sekolah. Penggunaan sarana dan prasarana dapat menunjang mutu pembelajaran karena apabila sarana dan prasarana sekolah memadai maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu, penggunaan sarana dan prasarana harus dilaksanakan guna untuk memenuhi kebutuhan proses belajar mengajar di sekolah. Pada sebuah lembaga pasti mempunyai sisi kelemahan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, jangan sampai sebuah sekolah tidak mengetahui kelemahan atau kekurangannya, karena itu akan berdampak pada sekolah untuk masa yang akan datang. Dengan mengetahui kekurangannya pada sekolah tersebut dapat menjadikan kekurangan itu sebagai tolak ukur untuk meningkatkan sekolah menjadi yang lebih baik.

Penggunaan sarana dan prasarana UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN Penggunaan atau pemakaian sarana dan prasarana pendidikan disekolah merupakan tanggungjawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, bagi kepala sekolah yang mempunyai wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas yang berhubungan dengan penanganan saran dan prasarana sekolah diberi tanggung jawab untuk menyusun jadwal tersebut. yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana adalah: a) Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya b) Hendaklah kegiatan-kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama c) Waktu atau jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun pelajaran d) Penugasan atau penunjukan personil sesuai dengan keahlian pada bidangnya e) Penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana sekolah, antar kegiatan intrakulikuler dengan ekstrakulikuler harus jelas.

Menurut pengamatan peneliti, sarana dan prasarana yang ada di UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN sudah cukup lengkap, meskipun saat mengadakan praktik siswa masih diberlakukan sistem kerja kelompok karena ketebatasan alat praktik. Akan tetapi sarana penunjang seperti meja, kursi, papan tulis dan lainlain sudah tersedia dan mampu menunjang proses pembelajaran sehingga siswa yang ada di UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN merasa nyaman dan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Begitupun dengan kendala alat praktik yang dibutuhkan saat pembelajaran yang sebagian mampu di tangani oleh guru mata pelajaran yaitu dengan meminta siswa untuk membawa alat praktik dari rumah. Akan tetapi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN ini masih belum optimal, karena belum tersedianya gedung khusus untuk penyimpanan sarana dan prasarana sehingga sarana dan prasarana masih di simpan di perpustakaan atau ruang-ruang kelas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan Sapras untuk Motivasi Belajar Siswa

Faktor pendukung utama adalah dukungan penuh warga sekolah, yang memotivasi kepala sekolah mengadakan Sapras. Respons positif dari berbagai pihak membuat pengelolaan Sapras "sangat baik". Faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman guru dan staf, sehingga kepala sekolah kerap bekerja sendirian. Cara mengatasinya adalah mengikuti prosedur standar. Proyeksi ke depan mencakup revisi kekurangan yang ada.

3. Kontribusi Sapras terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Hasil wawancara menunjukkan guru menciptakan suasana belajar menyenangkan dengan menata ruang kelas rapi, bersih, nyaman lengkap gambar positif dan kalimat motivasi di dinding. Guru menggunakan pujian seperti "bagus" atau "baik" pasca tugas siswa, serta humor secukupnya untuk kondusivitas. Observasi mengonfirmasi kelas nyaman, rapi, dengan posisi duduk teratur, plus Sapras memadai seperti buku , alat praktik ibadah.

Guru di sekolah berhasil memotivasi siswa melalui suasana kondusif: penataan ruang, Sapras lengkap (buku, tempat praktik), dan elemen humor ringan agar siswa tidak bosan. Ini terlihat dari wawancara guru dan observasi lapangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di UPTD SD NEGERI 122345 JL. THAMRIN , dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peran sarana prasarana tersebut pada dasarnya telah berjalan dengan baik dan memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar siswa. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat beberapa aspek motivasi yang belum maksimal, sebagaimana ditemukan dari hasil wawancara dan observasi di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Visi Media, 2007.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional. Undang-Undang Sisdiknas. Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Indrawan, Irjus. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Indrawan, Irjus. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Deepublish, 2015